

Bidang Kegiatan : Ilmu Pendidikan

Nama Rumpun Ilmu : PGSD



**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**WORKHSOP KOMBINASI *NEW MODEL* PEMBELAJARAN
INOVATIF BERBASIS KETERAMPILAN BERPIKIR LOGIS
MENGUNAKAN PENDEKATAN *BLANDED LEARNING* PADA
MASA *NEW NORMAL* BAGI GURU SDN BERANGAS BARAT 1
KECAMATAN ALALAK KABBUPATEN BARITO KUALA**

**KETUA :
DIANI AYU PRATIWI
NIPK. 19930828201803201001**

**ANGGOTA :
AKHMAD RIANDY AGUSTA
NIDN 0017089304**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
OKTOBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : **WORKHSOP KOMBINASI NEW MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS KETERAMPILAN BERPIKIR LOGIS MENGGUNAKAN PENDEKATAN *BLANDED LEARNING* PADA MASA *NEW NORMAL* BAGI GURU SDN BERANGAS BARAT 1 KECAMATAN ALALAK KABBUPATEN BARITO KUALA**
2. Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD
3. Ketua Tim
 - a. Nama Lengkap & Gelar : Diani Ayu Pratiwi, M.Pd
 - b. NIPK : 19930828201803201001
 - c. NIDK : 8899770018
 - d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - e. Fakultas/Jurusan/Prodi : FKIP/Ilmu Pendidikan/PGSD
 - f. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
 - g. Nomor HP : 08991137884
 - h. Alamat email : diani.pratiwi@ulm.ac.id
 - i. Alamat Kantor/Telepon : Jl. Brigjend H. Hasan Basry Kayutangi
Komp. Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin (70123)/Telp. 3306664
4. Anggota Tim
 - a. Nama : Akhmad Riandy Agusta, S.Pd, M.Pd
 - b. NIP : 19930817 201903 1 015
 - c. NIDN : 0017089304
 - d. Fakultas/Jurusan/Prodi : FKIP/Ilmu Pendidikan/PGSD
5. Lama Kegiatan : 1 bulan
6. Usulan Pendanaan : PNPB Universitas Lambung Mangkurat
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 4.000.000,00

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si
NIP. 19650808 199303 1 003



Banjarmasin, 23 Oktober

Ketua Peneliti,

Diani Ayu Pratiwi, M.Pd
NIPK.19930828201803201001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020



IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. **Judul Kegiatan** :
Workshosp Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* Pada Masa *New Normal* Bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

2. **Skema Pengabdian Masyarakat** : PKM Desentralisasi

3. **Tahun Usulan** : 2020
Lama Kegiatan : 1 Bulan
Pelaksanaan : bulan Oktober tahun 2020

4. **Tim Pengusul** :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu
1	Diani Ayu Pratiwi, M.Pd	Ketua	Pendidikan Dasar	Universitas Lambung Mangkurat	5 jam/minggu
2	Akhmad Riandy Agusta, M.Pd	Anggota	Pendidikan Dasar	Universitas Lambung Mangkurat	4 jam/minggu

5. **Biaya Usulan biaya kegiatan** :
Rp. 4.000.000,- dari dana PNBPN Universitas Lambung Mangkurat

6. **Peserta Kegiatan** :
Guru sekolah dasar negeri di Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Utara

7. **Lokasi Kegiatan** :
- SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala

8. **Target Capaian Luaran Penelitian** :
a. Mampu mendesain new model pembelajaran berbasis keterampilan berpikir logis menggunakan pendekatan *Blanded Learning*
b. Publikasi di Prosiding Seminar Nasional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	ii	
<u>IDENTITAS DAN URAIAN UMUM</u>	iii	
DAFTAR ISI	iv	
BAB I PENDAHULUAN		
A. LATAR BELAKANG	1	
B. IDENTIFIKASI MASALAH	5	
C. TUJUAN KEGIATAN.....	6	
D. MANFAAT KEGIATAN.....	6	
BAB II METODE KEGIATAN		
A. SASARAN KEGIATAN	7	
B. METODE KEGIATAN	7	
C. MATERI WORKSHOP.....	7	
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN		8
BAB IV REFLEKSI DAN EVALUASI		10
BAB V KESIMPULAN.....		13
DAFTAR PUSTAKA.....		14
LAMPIRAN – LAMPIRAN		
MATERI WORKSHOP		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP TIM PELAKSANA		
DAFTAR HADIR PESERTA WORKSHOP		
ANGGARAN BELANJA DAN BUKTI NOTA PENGELUARAN		
DOKUMENTASI KEGIATAN WORKSHOP		
SURAT TUGAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
SURAT IJIN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN KEGIATAN		
LOA/SURAT KETERANGAN AKAN PUBLISH JURNAL		

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan kemajuan teknologi mampu mengcover menuju adaptasi kebiasaan baru tanpa terkecuali dibidang pendidikan. Perkembangan keterampilan abad 21 pada revolusi 4.0 kini kembali bergeser menuju industry 5.0. Kemajuan sebuah negara dapat diwujudkan melalui sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Hal ini dikarenakan dalam menghadapi tantangan dimasa depan dibutuhkan sumber daya manusia yang mampu bersaing menjawab tantangan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, sumber daya manusia harus menguasai berbagai kemampuan atau keterampilan dasar dalam menghadapi persaingan. Sumber daya manusia masa depan harus memiliki kemampuan menghadapi tantangan, diantaranya kemampuan mengolah informasi, berpikir logis, komunikasi dan bekerja sama (Ridwan, 2014; Suriansyah, 2011; Agusta, Setyosari & Sa'dijah, 2018; Agusta & Noorhapizah, 2018). Selain kemampuan tersebut terdapat 4 kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam menghadapi tantangan masa depan yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*, *Communication*, *Collaboration* yang keempatnya merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS. (Hasratuddin dkk, 2014; Istianah, 2013; Retnawati, Munadi, Arlinwibowo, Wulandari, & Sulistyaningsih, 2017; Trianto, 2009; Agusta, Setyosari & Sa'dijah, 2018; Agusta & Noorhapizah, 2018; Agusta & Noorhapizah, 2019).

Pelaku pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manusia saat ini lebih dititikberatkan kepada kompetensi berpikir dan komunikasi tanpa terkecuali pada masa pandemi saat ini, perkembangan ilmu pendidikan harus tetap terus berjalan. Begitupula dengan kegiatan belajar mengajar yang dulunya dilakukan secara tatap muka, pada saat ini bergeser pada kegiatan secara virtual. Kompetensi berpikir seseorang bukan hanya serta merta terhenti karena masa pandemic Covid 19, akan tetapi semakin membelajarkan dan membuat seseorang berpikir lebih kreatif lagi dan semakin berkembang pada masa kebiasaan baru saat ini. Kompetensi berpikir yang dimaksud adalah mengharapkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang luas, mampu berpikir logis, memecahkan masalah dan berpikir kreatif (Bialik, Bogan, Fadel & Horvathova, 2015). *Critical Thinking* atau yang disebut dengan keterampilan berpikir logis dapat

membantu peserta didik berpikir secara rasional dalam mengatasi permasalahan dan mencari solusi alternative, sehingga keterampilan berpikir logis perlu dilatih sejak duduk di bangku sekolah dasar (Istianah, 2013; Hasratuddin dkk, 2014; Rudyanto, H.E., 2014). Keterampilan yang harus dikuasai dalam konteks abad ke-21 tersebut memberikan implikasi kepada dunia pendidikan untuk dapat membekali peserta didiknya dengan berbagai keterampilan sehingga dapat memiliki bekal untuk meraih masa depannya.

Keterampilan berpikir logis siswa sangat perlu dikembangkan demi keberhasilan siswa dalam pendidikan dan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir logis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Artinya, di samping pembelajaran mengembangkan kemampuan kognitif untuk suatu mata pelajaran tertentu, pembelajaran juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir logis (logis, analisis, kreatif, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan mengkomunikasikan gagasan) siswa dalam mengekspresikan gagasan, mengaplikasikan pengetahuan dan tanggung jawab (Mokhtar, Tarmizi, Ayub & Nawawi, 2013; Vidergor & Krupnik, 2015). Di samping itu integritas guru dalam pembelajaran dan kultur sekolah juga berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya berpikir logis siswa. Menurut (Putra, Irwan, & Vionanda, 2012; Ahmad, 2014) ada empat cara meningkatkan keterampilan berpikir logis yaitu dengan: (1) model pembelajaran tertentu, (2) pemberian tugas menglogisi buku, (3) penggunaan cerita, dan (4) penggunaan model pertanyaan socrates.

Kemampuan berfikir tingkat tinggi atau HOTS ini menekankan siswa untuk menghadapi suatu masalah dengan cara berfikir HOTS, siswa yang mampu berfikir tingkat tinggi akan dapat bersaing di dunia global. Kemampuan berfikir tingkat tinggi yang diperkenalkan sejak dibangku sekolah dasar akan berdampak untuk kemudian hari, kecerdasan dalam hal menganalisa lingkungan, bacaan, bergaul dan memecahkan masalah pribadi (Kartomo & Slameto, 2016; Agusta, Setyosari, Sa'dijah, 2018; Agusta & Noorhapizah, 2019).

Namun, berdasarkan hasil penelitian Noorhapizah, Agusta dan Pratiwi (2020) menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang konsep berpikir logis, berpikir kreatif, berpikir analitis masih tergolong rendah. Data konkret tentang fakta ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase pengetahuan guru tentang keterampilan berpikir logis, berpikir kreatif, memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir analitis

Kriteria	Persentase
Sangat Baik	85% - 100%
Baik	70% - 84%
Cukup Baik	55% - 69%
Rendah	40% - 54%
Sangat Rendah	< 40%

(Noorhapizah, Agusta & Pratiwi, 2019)

Melihat hasil yang telah ditunjukkan, ada banyak hal yang melatari pengetahuan guru tentang pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi. penelitian ini mengemukakan bahwa 76,3% responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang keterampilan berpikir logis, hanya 23,7% responden yang mengungkapkan bahwa pernah mendapatkan informasi tentang keterampilan berpikir logis. Analisis terhadap hasil yang ditunjukkan pada pengetahuan berpikir logis ditinjau dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa seluruh guru yang bergelar magister telah memiliki pengetahuan seputar pembelajaran berbasis keterampilan berpikir logis yang sangat bagus. Hal ini diindikasi karena dalam proses perkuliahan pada jenjang magister, responden banyak menggali pengetahuan tentang pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. Sementara itu, analisis data berdasarkan status sertifikasi atau kepemilikan sertifikat pendidik menunjukkan bahwa hanya 30,92% responden yang memiliki pengetahuan tentang pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat bagus. Responden yang termasuk kategori ini didominasi mereka yang memperoleh sertifikat pendidik melalui pendidikan profesi guru dalam jabatan.

Penelitian ini juga mengungkap ditinjau dari tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki gelar magister telah memiliki pengetahuan yang maksimal seputar pembelajaran berbasis keterampilan memecahkan masalah. Berdasarkan hasil wawancara, diungkap bahwa guru yang telah menempuh jenjang pendidikan magister terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan dalam perkuliahan, sehingga mereka terinspirasi untuk memberikan hal serupa untuk siswa di kelas mereka. Fakta lain menunjukkan lebih dari 50 orang responden dengan pendidikan sarjana juga telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang pembelajaran berbasis

memecahkan masalah, tetapi ditinjau dari segi lulusan, responden yang menjawab dengan sangat baik lulus jenjang sarjana antara tahun 2015 hingga 2018. Disisi lain, analisis data berdasarkan status sertifikasi atau kepemilikan sertifikat pendidik menunjukkan bahwa seluruh responden yang menjawab dengan sangat baik telah berstatus memiliki sertifikat pendidik. Responden yang termasuk kategori ini didominasi mereka yang memperoleh sertifikat pendidik melalui pendidikan profesi guru dalam jabatan dan lulus pada tahun 2017-2019.

Responden yang termasuk kategori ini didominasi mereka yang memperoleh sertifikat pendidik melalui pendidikan profesi guru dalam jabatan dan lulus pada tahun 2018-2019. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan profesi guru periode saat ini responden banyak dibekali dengan informasi seputar pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir logis sebagaimana yang dimuat dalam pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 dengan memasukkan unsur *high order thinking skill*. Sedangkan ditinjau dari umur responden, seluruh responden berusia antara 21 – 37 tahun.

Melihat hasil survey dan analisis yang telah dipaparkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan guru terhadap pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi, secara khusus terfokus pada pengetahuan keterampilan berpikir logis katagori sangat baik hanya berada pada angka kurang dari 35% dari total 300 responden. Hasil ini dipertegas dengan pernyataan responden bahwa sleuruhnya menyatakan Dinas Pendidikan sebagai pemangku kepentingan belum pernah melaksanakan pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya yang berfokus secara khusus pada penyajian pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir logis, Pernyataan lain dari responden menunjukkan bahwa dari 300 responden hanya 101 orang atau 33,7% yang pernah mempelajari atau menggali informasi seputar keterampilan berpikir tingkat tinggi, dengan kata lain lebih dari 60% responden tidak pernah berinisiatif untuk memperkaya wawasan secara mandiri.

Secara khusus peneliti menyajikan pertanyaan apakah responden pernah menggali secara mendalam dengan mencari informasi melalui berbagai literatur, mengikuti pelatihan/seminar/workshop/webinar dan sejenisnya secara mandiri tentang keterampilan berpikir logis untuk membuat model pembelajran yang inovatif. Hasil survey menunjukkan bahwa responden yang pernah menggali informasi seputar keterampilan berpikir logis hanya 10,3%.

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Pengetahuan guru tentang konsep keterampilan berpikir logis masih relatif rendah.
2. Belum ada kegiatan sosialisasi dan sejenisnya tentang konsep keterampilan berpikir logis dalam mengarah untuk membuat model pembelajaran yang inovatif.
3. Belum ada Workshop untuk membekali guru tentang implementasi keterampilan berpikir logis dalam proses pembelajaran.
4. Belum ada Workshop yang membekali guru untuk membuat kombinasi new model inovasi pembelajaran.
5. Belum ada Workshop yang membekali guru untuk menggunakan pendekatan *Blanded learning* pada masa *new normal*.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berkaca dari permasalahan tersebut perlu adanya inovasi model pembelajaran yang dapat mengemas keterampilan berpikir logis melalui kegiatan Workshop Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* Bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Dalam kegiatan ini akan dilaksanakan solusi pemecahan permasalahan berupa :

1. Pendalaman pengetahuan guru tentang konsep keterampilan berpikir logis melalui pengenalan secara mendalam tentang konsep masing-masing keterampilan berpikir
2. Membekali guru dengan pengetahuan tentang implementasi keterampilan berpikir logis dalam proses pembelajaran
3. Membekali guru dengan teori dan praktik membuat kombinasi *new* model inovatif pembelajaran.
4. Membekali guru dengan pengetahuan dan praktik untuk membuat konten pembelajaran berbasis digital bermuatan Keterampilan Berpikir Logis.
5. Membekali guru agar mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan afektif secara virtual pada masa *new normal*.

C. TUJUAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini adalah untuk :

1. Memberikan pemahaman konsep keterampilan berpikir logis.
2. Memberikan pengetahuan indikator dari implementasi keterampilan berpikir logis dan bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.
3. Memberikan pengalaman dalam mengidentifikasi model – model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013
4. Memaparkan klasifikasi model – model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir logis.
5. Memberikan pengetahuan cara membuat kombinasi *new model* pembelajaran inovasi bermuatan keterampilan berpikir logis siswa.
6. Memberikan pengetahuan model pembelajaran inovatif yang dibuat dengan nama baru hasil kombinasi beberapa model pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir logis.
7. Memberikan pengetahuan dalam mengimplementasikan pendekatan *Blanded Learning* secara virtual pada masa *new normal*.

D. MANFAAT KEGIATAN

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, manfaat dari kegiatan ini antara lain:

1. Para guru memperoleh pengetahuan tentang konsep keterampilan berpikir logis melalui pengenalan secara mendalam tentang konsep masing-masing keterampilan berpikir
2. Para guru mendapatkan bekal tentang konsep mengimplementasikan pendekatan *Blanded Learning* secara virtual pada masa *new normal*.
3. Para guru mendapatkan bekal tentang teori dan praktik kombinasi *new model* pembelajaran inovasi bermuatan keterampilan berpikir logis siswa.
4. Para guru mendapatkan pengetahuan baru tentang *new model* Model GAWI SABUMI untuk di implementasikan.

BAB II

METODE KEGIATAN

A. SASARAN KEGIATAN

Peserta dalam kegiatan Workhsop Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* ini adalah Kepala Sekolah dan Guru-guru di SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

B. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode workshop secara langsung, guru-guru diberikan penjelasan dan bimbingan melalui metode demonstrasi dan Tanya jawab Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning*.

C. MATERI WORKSHOP

1. Konsep keterampilan berpikir logis.
2. Indikator dari implementasi keterampilan berpikir logis dan bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.
3. Model – model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013
4. Model – model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan berpikir logis.
5. Membuat inovasi model pembelajaran bermuatan keterampilan siswa.
6. Praktik penggunaan model pembelajaran inovatif yang dibuat dengan nama baru hasil kombinasi beberapa model pembelajaran bermuatan keterampilan berpikir logis.
7. Mengimplementasikan pendekatan *Blanded Learning* pada masa *new normal*.
8. Implementasi New Model GAWI SABUMI.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul “Workhsop Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* Bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala” yang telah dilaksanakan pada kepala sekolah dan guru-guru SDN Berangas Barat 1 pada hari sabtu tanggal 17 Oktober 2020 bertempat di Aula SDN Berangas Barat 1 kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala berjalan dengan lancar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan didalam latar belakang, solusi yang ditawarkan berupa Workhsop Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* pada masa *new normal* Bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Pelaksanaan solusi ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Menyampaikan hasil survey kepada kepala bidang pendidikan dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala. Kepala bidang menyambut baik penyampaian kondisi terkini kemampuan guru sekolah dasar di kota Banjarmasin, oleh karenanya beliau telah menyetujui untuk dilaksanakan Workhsop Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* Bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala .
2. Selanjutnya tim pelaksana mendatangi 3 UPT dinas pendidikan setempat dan kepala sekolah SDN Berangas Barat 1 untuk menginformasikan tentang kegiatan Workhsop Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* Bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
3. Tahapan selanjutnya adalah menyebarkan informasi menggunakan famplet untuk guru-guru sekolah dasar Berangas Barat 1. penyelenggara membatasi kegiatan hanya untuk setempat.
4. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan akan dilaksanakan selama satu kegiatan di lokasi ruang pertemuan guru di SDN Berangas Barat 1 Kec. Alalak Kab. Barito Kuala.

5. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian informasi dalam bentuk ceramah dengan bantuan media power point dan video, Praktik langsung dan tanya Jawab/ Diskusi.

BAB IV

REFLEKSI DAN EVALUASI

Pada kegiatan tersebut selain guru-guru, kepala sekolah juga menghadirkan Pengawas Bidang Pendidikan kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu Bapak H. Abdul Suhud dan Koordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu bapak H. Abdul Hadi. Pada kesempatan tersebut selain sambutan kepala sekolah, pengawas dan korwil kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala juga memberikan sambutan sekaligus membuka acara workshop tersebut.

Pada kegiatan workhshop ini mendapat sambutan hangat dari para guru-guru dan tidak terkecuali juga pejabat setempat. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah selaku pihak sekolah, dan juga dari pihak staakholder. Untuk para pengawas dan Koordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala memberikan sambutan sangat baik, serta mendukung penuh kegiatan workshop tersebut guna meningkatkan pengetahuan dan perkembangan ilmu yang dimiliki oleh guru-guru setempat.

Pengawas dan korwil memberikan masukan kepada pihak akademisi dalam hal ini diwakili oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat pada program studi Pendidikan Guru sekolah dasar mengharapkan agar kegiatan ini dapat berlanjut dan merata khususnya pada sekolah daerah kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, karena didaerah ini ada terdapat 34 SD yang pada dasarnya belum meratanya untuk pengethuan baru yang dimiliki oleh guru-guru didaerah tersebut, terlebih lagi ada beberapa SD tersebut berada didaerah terpencil dan sulit akses menuju ke sekolah tersebut. Sehingga besar harapan dari pihak pengawas dan korwil setempat agar kegiatan wokrhshop-workshop sejenis ini dalam berlanjut ke tempat SD-SD yang berbeda terutama yang daerah terpencil.

Tidak terkecuali pihak sekolah sendiri dalam hal ini guru-guru SDN Berangas barat 1 sangat menyambut positif kehadiran kegiatan ini karena berdasarkan hasil diskusi dan Tanya jawab mereka menyatakan sangat tertarik dengan materi pengembangan *new model* yang di paparkan saat itu. Dengan adanya pengetahuan baru ini guru-guru merasa terbantu untuk menggunakan dan membuat sendiri model inovatif yang tentunya dapat menunjang kegiatan belajar mengajar saat masa pandemi sekarang.

Salah satu *new model* yang dipaparkan oleh pemateri mengangkat model GAWI SABUMU, yang mana model ini dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar tatap muka dan Virtual, sehingga guru-guru sangat terbantu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi juga. Saat diskusi dan Tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang masuk mewakili dari guru-guru pengajar baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Salah satunya pertanyaan yang masuk dari ibu wali kelas 1 menanyakan ke efektifan waktu pelaksanaan kegiatan model GAWI SABUMI ini untuk kelas rendah. Dalam hal ini kegiatan model GAWI SABUMI tidak menuntut pengajar/guru menghabiskan pelaksanaan sintak kegiatan habis dalam satu pertemuan, akan tetapi implementasi model GAWI SABUMI ini dapat disesuaikan dengan keperluan pengajaran saat itu, untuk menghabiskan satu rangkaian kegiatan dalam tindak ini sangat boleh dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, dengan catatan pengajar/ guru telah mendesain pembagian alokasi waktu untuk setiap sintak yang dilalui, sehingga pengimplementasian kegiatan dengan menggunakan model GAWI SABUMI sangat dapat disesuaikan dengan keperluan untuk kelas rendah, begitupula dengan kelas tinggi. Tidak menutup kemungkinan untuk satu rangkaian kegiatan dalam sintak model tersebut bisa dihabiskan dalam satu pertemuan, mengingat pula tingkat kemampuan peserta didik di kelas tinggi lebih dibandingkan dengan kelas rendah.

Pertanyaan berikutnya hadir dari perwakilan dari guru wali kelas 6, terkait penyamaan persepsi dengan penggunaan pendekatan *blended learning* dan solusi implementasi model GAWI SABUMI saat masa pandemi covid-19 yang menuntut kegiatan secara virtual/daring, akan tetapi kendala yang dihadapi saat ini tidak semua siswa memiliki gadget, sedangkan mereka dituntut untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan model GAWI SABUMI dengan melalui virtual/daring. Dalam hal ini perwakilan guru kelas tinggi menambahkan terkait pengimplementasian Pendekatan *blended learning* dan *new model* inovatif GAWI SABUMI untuk kelas tinggi.

Pendekatan *blended learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan pencampuran dua atau lebih strategi pembelajaran diantaranya 50% kegiatan dilakukan secara tatap muka dan 50% lainnya dilakukan secara daring/virtual, dalam hal ini menggunakan lebih dari satu strategi pembelajaran untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengertian yang sejalan dikemukakan bahwa pendekatan *blended learning* merupakan pendekatan Kurtus (2004) menyatakan bahwa "*blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will*

optimize the learning experience of the user”. Hal tersebut menyatakan bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya. Pelaksanaan strategi ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis web/blog, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka (Elliot, 2002:58). Dan diperkuat Menurut Istiningsih dan Hasbullah (2015:51) *blended learning* adalah pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Pendekatan *blended learning* di kombinasi dengan menggunakan *new model* inovasi GAWI SABUMI mampu menghasilkan satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara virtual/ daring maupun tatap muka. Mengatasi beberapa siswa yang tidak memiliki gadget untuk melakukan pembelajaran daring, guru bisa memfasilitasi siswa tersebut tetap hadir kesekolah dan guru dapat membantu kegiatan siswa tersebut menggunakan gadget yang dimiliki oleh guru, sedangkan siswa lainnya tetap dapat belajar dari rumah, sehingga tidak ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan model GAWI SABUMI.

Selama kegiatan wokrhsop ini berdasarkan instrument yang dibagikan kepada guru-guru yang mengikuti kegiatan ini menyatakan bahwa judul kegiatan ini sangat relevan dengan keadaan saat ini , sehingga guru-guru merasa sangat terbantu dengan adanya penjelasan pendekatan *blended learning* dan penggunaan *new model* inovatif GAWI SABUMI. Selain itu guru-guru juga merasa penyajian dalam materi ini sangat bagus dan bermanfaat untuk langsung diterapkan. Serta mampu menunjang pengembangan pengetahuan baru guru mengenai Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Blanded Learning* menggunakan model GAWI SABUMI.

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan tersebut yaitu data yang didapat dari kegiatan *pre test* hanya 30% guru mengerti dalam pembuatan model pembelajaran inovatif. Hasil dari *post test* tersebut 75% guru mengerti dan tertarik sehingga mau membuat model pembelajaran inovatif berbasis keterampilan berpikir logis. 80% guru-guru mengerti dan siap mengimplementasikan *new model* inovatif GAWI SABUMI. Sehingga “Workshop Kombinasi *New Model* Pembelajaran Inovatif Berbasis Keterampilan Berpikir Logis Menggunakan Pendekatan *Balanced Learning* Bagi Guru SDN Berangas Barat 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.” yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Oktober 2020 dinyatakan berjalan dengan lancar dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. (2014). *Pendekatan Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2018, Desember 12). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)* (pp. 10-17). Banjarmasin: Atlantis Press.
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 453-459.
- Ahmad, D. (2014). Understanding the 2013 curriculum of English teaching through the teachers and policymakers' perspectives. *International Journal of Enhanced Research in Educational Development*, 2 (4), 6–15. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/dc45/f2b3f57d8720f3791d.pdf>
- Anazifa, R. D. (2017). Project-based learning and problem-based learning: Are they effective to improve students' thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6 (2), 346–355. doi:10.15294/jpii. v6i2.11100.
- Avargil, S., Herscovitz, O., & Dori, Y. J. (2012). Teaching thinking skills in context-based learning: Teachers' challenges and assessment knowledge. *Journal of Science Education and Technology*, 21 (2), 207–225. doi:10.1007/s10956-011-9302-7.
- Bialik, M., Bogan, M., Fadel, C., & Horvathova, M. (2015). Education for the 21st century: What should students learn? *Center for Curriculum Redesign*, 3 (4), 415–420. Retrieved from www.curriculumredesign.org.
- Didis, M. G., Erbas, A. K., Cetinkaya, B., Cakiroglu, E., & Alacaci, C. (2016). Exploring prospective secondary mathematics teachers' interpretation of student thinking through analyzing students' work in modelling. *Mathematics Education Research Journal*, 28 (3), 349–378. doi:10.1007/s13394016-0170-6.
- Elliott, M. (2002). Blended Learning: The Magic Is In The Mix. In A. Rossett (Ed.). *The ASTD e-learning handbook* (pp. 58-63). New York: McGraw-Hill.
- Goethals, P. L. (2013). The pursuit of higher-order thinking in the mathematics classroom. Retrieved from http://www.westpoint.edu/cfe/Literature/Goethals_13.pdf.
- Hasratuddin,dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Logis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Medan. *Jurnal Kreano*. Diakses pada 20 April 2019. Di: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/3325>
- Hartono, Yusuf. 2014. Matematika Strategi Pemecahan Masalah, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Istiningsih, Siti & Hasbullah.(2015). *Blended Learning*, Trand Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*. Vol: 1,No:1 (hal 49-56). Diakses tanggal 22 oktober 2020 dihttps://www.researchgate.net/publication/322889571_Blended_Learning_Trend_Strategi_Pembelajaran_Masa_Depan
- Istianah, E. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Kreatif Matematik dengan pendekatan Mode Eleciting Activities (MEAs) Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Infinity Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol: 2, No: 1. Diakses Pada tanggal 20 April 2019 Di: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/23>

- Jailani, & Retnawati, H. (2016). The challenges of junior high school mathematic teachers in implementing the problem-based learning for improving the higher-order thinking skills. *The Online Journal of Counseling and Education*, 5 (3), 1–13.
- Kartomo, A. I., & Slameto. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- Mokhtar, M. Z., Tarmizi, R. A., Ayub, A. F. M., & Nawawi, M. D. H. (2013). Motivation and performance in learning calculus through problem-based learning. *International Journal of Asian Social Science*, 3 (9), 1999–2005. Retrieved from [http://www.aessweb.com/pdf-files/Ijass-si-3\(9\)-1999-2005.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/Ijass-si-3(9)-1999-2005.pdf).
- Noorhapizah, Agusta, Pratiwi. (2019). Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif, Memecahkan Masalah, Berpikir Logis dan Berpikir Analitis. Penelitian Unggulan FKIP ULM. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat.
- Nurmin, & Kartowagiran, B. (2013). Evaluasi Kemampuan Guru dalam Mengimplementasi Pembelajaran Tematik di SD Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(2), 184-194.
- Putra, T. T., Irwan, & Vionanda, D. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 22-26.
- Pratiwi, D. A., & Sofiwati, N. (2018). Problem Solving Learning, Think Pair and Share (TPS) based on Audio Visual Media Improving Oral Activities. *1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018)* (pp. 54-59). Banjarmasin: Atlantis Press.
- Retnawati, H., Munadi, S., Arlinwibowo, J., Wulandari, N. F., & Sulistyaningsih, E. (2017). Teachers' difficulties in implementing thematic teaching and learning in elementary schools. *The New Educational Review*, 49 (3), 201–212. doi:10.15804/tner.2017.48.2.16.
- Rudyanto, H.E. (2014). Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Premiere Educandum*, 4 (1) : 41- 48. Diakses Pada tanggal 20 April 2019. Di: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/305>.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswono, T.Y.E., Abadi, & Rosyidi, A.H. (2008). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Surabaya: Lembaga Penelitian Unesa.
- Sumarmo, U. (2010). *Berpikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Artikel pada FPMIPA UPI Bandung.
- Suparman. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Bioedukasi*, III (2): 367-372. Diakses Pada: <https://media.neliti.com/media/publications/89556-ID-peningkatan-kemampuan-berpikir-kreatif-s.pdf>
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Suryadi. D (2010). *Model Antisipasi dan Situasi Didaktis dalam Pembelajaran Matematika Kombinatorik Berbasis Pendekatan Tidak Langsung*. Bandung: UPI
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Vidergor, H. E., & Krupnik-Gottlieb, M. (2015). High order thinking, problem based and project- based learning in blended learning environments. In H. E. Vidergor & C. R. Harris (Eds.), *Applied Practice for Educators of Gifted and Able Learners* (pp. 217–232). Rotterdam: Sense Publishers. doi:10.1007/978-94-6300-004-8_11.

